

---

## PELATIHAN DALAM PEMBUATAN KONTEN EDUKASI BERBAHASA INGGRIS DI PANTI ASUHAN

Sulistiyani, Dewi Rosaria Indah.

English Language Educational, Faculty of English, STKIP Bina Insan Mandiri.

\*Corresponding Author e-mail: [sulistiyani@stkipbim.ac.id](mailto:sulistiyani@stkipbim.ac.id)

**Abstrak:** Bahasa Inggris di era globalisasi ini secara aktif marak diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai kejuruan pada setiap jenjang pendidikan. Segala potensi kemampuan siswa-siswi di panti asuhan dikembangkan secara optimal khususnya keaktifan dalam komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris di panti asuhan. Menindaklanjuti masalah tersebut, dalam PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini bertujuan menitik beratkan kepada kreatifitas guru Bahasa Inggris dalam pengajaran Bahasa Inggris sehingga membuat siswa-siswi di panti asuhan terbiasa mendengarkan komunikasi dengan Bahasa Inggris dan dapat aktif berbicara Bahasa Inggris. Berdasarkan uraian analisis situasi yang ada, permasalahan dari mitra tersebut adalah :1)Kurang mengenal variasi model-model dan metode pembelajaran. 2)Administrasi dan perangkat pembelajaran seadanya. 3)Alat peraga terbatas. 4) Media pembelajaran tidak memadai. 5) Sarana prasarana seadanya dan tidak mempunyai laboratorium bahasa atau ruang khusus/ English Corner untuk pengajaran berbahasa khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris. 6)Para pengajar ada yang tidak berkualifikasi guru pendidikan Strata1. Beberapa solusi metode yang ditawarkan : Memberi pelatihan workshop kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut tentang : a)Pengajaran bahasa Inggris dan pembuatan konten edukasi dengan pembelajaran yang joyful learning dan melalui pendekatan communicative approach. B) Administrasi dan perangkat pembelajaran di lengkapi sesuai dengan kurikulum pembelajaran. C) Pembuatan alat peraga berupa gambar/audio visual sebagai media pembelajaran. D) Menambah jumlah media dan memahami berbagai metode pembelajaran untuk menumbuhkan kreatifitas guru. E) Membangun sarana dan prasarana yaitu menambahkan sebuah ruangan berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan audio visual seperti laptop, LCD, dan sound dengan menambahkan jaringan internet sebagai sumber informasi pembelajaran.) Mengadakan pelatihan para guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dan pengajaran menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan aktif. Selain itu, Metode penyelesaian untuk mitra adalah sebagai berikut :1) Mengadakan pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) yang terangkum dalam workshop: Internet dan jaringannya 2) Workshop yang didalamnya juga terangkum pelatihan “ Pembuatan konten edukasi berbahasa Inggris dan penggunaan media serta modul conversation sebagai bahan ajar dalam peningkatan kompetensi pendidik 3) Magang mahasiswa STKIP Bina Insan Mandiri. Target rekomendasi dari kegiatan PKM ini adalah dapat membantu guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar dalam pengajaran bahasa

Inggris serta meningkatkan komunikasi siswa di panti asuhan dalam percakapan dengan menggunakan Bahasa Inggris secara aktif di panti asuhan.

**Kata Kunci: Pelatihan, Pembuatan Konten Edukasi, Berbahasa Inggris, Panti Asuhan**

## **Pendahuluan**

Anak-anak di panti asuhan kurang mendapat akses untuk pendidikan informal dan pelatihan penambahan soft skills. Mereka yang diantara yang paling rentan dalam hal ekonomi karena keterbatasan akses Pendidikan dan pelatihan untuk kehidupan masa depan mereka. Anak-anak panti asuhan ini setidaknya diharapkan mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif. Hal inilah yang mendorong para peneliti untuk meningkatkan kemampuan dengan memberi pelatihan pembuatan konten edukasi berbahasa Inggris. Disamping meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris anak-anak panti, para peneliti juga ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris menggunakannya dalam media sosial lalu memanfaatkannya, diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi kemampuan anak-anak panti dalam menghadapi masa depan mereka.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pengajar di panti asuhan adalah kurangnya variasi dalam model dan metode pembelajaran yang digunakan. Banyak dari mereka yang masih terpaku pada metode pengajaran tradisional yang cenderung pasif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Padahal, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan flipped classroom sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Misalnya, dalam kajian yang dilakukan oleh Öztürk dan Çakıroğlu (2021), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa dan berhubungan dengan dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, model flipped classroom, di mana siswa belajar melalui sumber daya online di luar kelas dan terlibat dalam kegiatan selama waktu kelas, juga telah terbukti memberikan dampak positif pada pembelajaran Bahasa Inggris. Lou dan Li (2018) menemukan bahwa pendekatan *flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, meningkatkan pengalaman belajar mereka, dan mendorong strategi belajar mandiri yang sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan bahasa. Namun, meskipun berbagai model pembelajaran interaktif ini telah terbukti efektif, penerapannya di panti asuhan masih sangat terbatas. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan administrasi dan perangkat pembelajaran yang tersedia. Di banyak panti asuhan, administrasi pendidikan masih dilakukan secara sederhana dan tidak didukung oleh sumber daya yang memadai. Perangkat pembelajaran yang tersedia sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, sehingga tidak cukup untuk mendukung proses belajar mengajar yang interaktif dan menarik. Alat peraga yang digunakan dalam pengajaran juga sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun kualitas, sehingga menyulitkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran yang tersedia, terutama dalam hal teknologi dan alat bantu digital, juga tidak cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. Misalnya, tidak semua panti

asuhan memiliki akses ke perangkat komputer atau internet yang memadai, yang sangat penting untuk mendukung penerapan model *flipped classroom*.

Selain itu, kebaruan dalam pendekatan ini terletak pada integrasi teknologi yang belum banyak diimplementasikan dalam pendidikan di panti asuhan. Sebagai contoh, aplikasi Android yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris, seperti yang diuraikan oleh Hidayatullah et al. (2022), dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna bagi pengajar di panti asuhan yang memiliki keterbatasan sumber daya. Aplikasi ini dapat digunakan untuk memberikan latihan tambahan di luar kelas, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka dengan cara yang lebih fleksibel dan personal. Selain itu, aplikasi AR dan media digital lainnya juga dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh panti asuhan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris melalui pelatihan pembuatan konten edukasi berbahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan pendekatan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan mendukung perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa. Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode Penerapan, Hasil dan Ketercapaian Sasaran, Kesimpulan, Ucapan Terima kasih, dan Daftar Pustaka. Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkret dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkarya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan workshop, pelatihan, dan pendampingan secara intensif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di panti asuhan Arrohyati, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada peningkatan motivasi dan profesionalisme para guru serta pengembangan keterampilan pedagogic dan manajerial mereka. Kegiatan ini juga mencakup pengembangan media

pembelajaran berbasis teknologi dan berbagai metode pembelajaran yang inovatif untuk memastikan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan interaktif. Mitra dalam kegiatan ini adalah panti asuhan Arrohyati yang menampung anak-anak yatim piatu dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan informal dan pelatihan keterampilan tambahan. Anak-anak di panti asuhan ini berasal dari latar belakang ekonomi yang rentan, dan kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kalangan mereka. Panti asuhan ini berada di Jalan Kedurus 4 Gang Jambu 2, Surabaya dan telah berkomitmen menjadi mitra aktif dalam kegiatan pelatihan ini

Pada bagian metode pelaksanaan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran

### **Hasil Pembahasan**

Keterlibatan siswa selama pelatihan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program. Observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang menggunakan Teknik snowballing dan jigsaw. Kedua teknik ini berhasil menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan aktivitas pembelajaran lainnya. Namun, ada catatan penting bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui media audio, terutama yang melibatkan rekaman suara dari penutur asli bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan siswa secara keseluruhan cukup baik, ada kebutuhan untuk memberikan dukungan tambahan, khususnya bagi siswa yang kesulitan dengan materi berbasis audio. Dukungan ini bisa berupa penyesuaian materi atau penggunaan media alternatif yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa. Tantangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program juga memberikan wawasan penting tentang area yang perlu diperbaiki. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk setiap sesi pembelajaran. Waktu yang terbatas ini menyebabkan beberapa materi tidak dapat dibahas dengan mendalam, sehingga ada kekhawatiran bahwa tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga menghambat kelancaran.

Pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek penting, seperti pendampingan teknologi untuk guru, dukungan tambahan bagi siswa yang kesulitan, dan perbaikan manajemen waktu serta penanganan kendala teknis. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan program pelatihan di masa depan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa di panti asuhan Arrohyati.

Mahmud & Bostanci (2022) menyoroti pentingnya pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Kesadaran akan pentingnya pendekatan ini telah mendorong guru dan pendidik untuk merombak metode pengajaran mereka, sebagaimana yang diterapkan dalam pelatihan di panti asuhan. Pendekatan komunikatif memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya memahami bahasa Inggris secara pasif tetapi juga menggunakannya secara aktif dalam komunikasi sehari-hari, yang merupakan tujuan utama dari pelatihan ini. Penggunaan media berbasis teknologi, seperti audio visual, juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan pelatihan ini. Atikah et al. (2021) menunjukkan bagaimana penggunaan augmented reality dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam pelatihan ini, penggunaan media audio visual membantu siswa memahami konsep bahasa Inggris dengan cara yang lebih interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengarkan dan berbicara. Pendidikan antarbudaya juga berperan penting dalam pengajaran Bahasa Inggris, terutama dalam konteks variasi bahasa Inggris yang dikenal sebagai World Englishes. Jenkins (2006) memberikan pandangan tentang bagaimana variasi bahasa Inggris ini perlu diakui dan dihargai dalam pengajaran. Dalam pelatihan di panti asuhan, siswa diperkenalkan dengan berbagai variasi bahasa Inggris, membantu mereka memahami bahwa bahasa Inggris digunakan dengan berbagai cara tergantung pada konteks budaya dan geografis.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Laporan ini dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

### **Tabel dan Gambar**

Tabel dan gambar merupakan bagian dari naskah dan tidak dipisah dari badan naskah. Letakkanlah tabel dan gambar di tempat yang sesuai dengan narasi sehingga mereka melengkapi narasi. Tabel dan gambar diberi nomor urut berdasarkan urutan kemunculannya pada naskah. Tabel dan gambar harus diberi judul. Nomor-nomor tersebut diikuti dengan judul tabel dan gambarnya. Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Judul tabel

Heading	Heading	Heading	Heading
Data			

---

Data

Data

---

Gambar yang dicantumkan pada naskah harus dengan kualitas yang baik. Gambar tidak berdiri sendiri dan harus merupakan bagian yang relevan dari naskah. Agar diperhatikan bahwa gambar bukan merupakan dokumentasi yang tidak terkait dengan pembahasan naskah. Pastikan naskah tidak menampilkan gambar yang menunjukkan identitas maupun afiliasi para penulis.

Jurnal versi cetak dicetak dengan warna hitam putih, penulis sebaiknya menyesuaikan gambar dengan kondisi tersebut. Contoh peletakan serta penamaan gambar seperti pada Gambar 1, Gambar 2, dan contoh menampilkan diagram pada Gambar 3.



Gambar 1. *Ecovitrap* dalam rumah



(a)

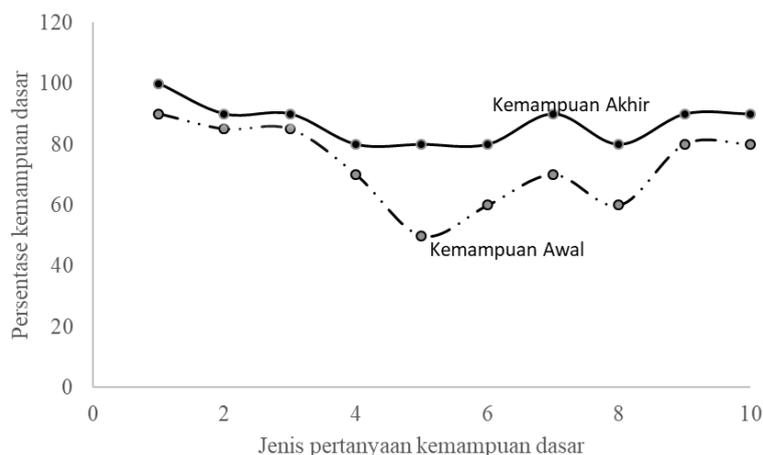


(b)



(c)

Gambar 2. *Ecovitrap* (a) dalam rumah (b) dan luar rumah (c) khusus nyamuk dewasa



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pelatihan petani ikan patin yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian

## Kesimpulan

Pelatihan Pembuatan Konten Edukasi Berbahasa Inggris di Panti Asuhan Arrohyati di Surabaya berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak Panti Asuhan Arrohyati. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan pendekatan komunikatif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga berperan penting, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal adaptasi dan penggunaan yang optimal. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan ini juga mengalami peningkatan kompetensi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, perlu ada peningkatan lebih lanjut dalam pendampingan teknologi dan penyesuaian materi untuk siswa yang menghadapi kesulitan dengan pembelajaran berbasis audio. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan dan berpotensi untuk direplikasi di panti asuhan lain dengan penyesuaian yang sesuai

Disarankan untuk memberikan pendampingan teknologi yang lebih intensif kepada guru-guru di panti asuhan. Pendampingan ini akan membantu mereka memanfaatkan perangkat dan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Selain itu, program pelatihan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di panti asuhan lain, baik di wilayah Surabaya maupun di kota-kota lain di Indonesia. Agar program ini dapat berhasil diterapkan di lokasi lain, diperlukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan. Simpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan. Hambatan yang tertera pada bagian ini menjadi peluang bagi penulis untuk menyampaikan saran untuk keberlanjutan dan perbaikan di masa datang

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih terucap untuk semua elemen yang telah membantu pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dengan Panti Asuhan Arrohyati di Surabaya, karena peran yang ditawarkan dalam melakukan pelatihan/workshop baik secara akademik maupun teknis

sekitarnya yang begitu antusias dalam pelatihan ini. Selain itu ucapan terimakasih juga terucap untuk semua peserta pengabdian beserta tim yang begitu solid dalam pelaksanaan PKM ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada STKIP Bina Insan Mandiri yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Liu, H. (2018). A review on the application of flipped classroom model in college English teaching.. <https://doi.org/10.2991/icsshe-18.2018.206>
- Lou, Y. and Li, Z. (2018). Effects of form-focused instruction in the flipped classroom model on non-english-majored graduates' english writing. *Asian Education Studies*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.20849/aes.v3i2.373>
- Öztürk, M. and Çakıroğlu, Ü. (2021). Flipped learning design in efl classrooms: implementing self-regulated learning strategies to develop language skills. *Smart Learning Environments*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00146-x>
- Hidayatullah, R., Pratiwi, W., & Khalim, A. (2022). Digital shortcourse pelajar sma sederajat se-kota metro melalui pembelajaran bahasa inggris berbasis aplikasi android. *Abdi Makarti*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i2.304>
- Atikah, N., Ramli, S., Ibhari, N., Zahari, S., & Zawawi, M. (2021). Learn idioms using augmented reality. *International Journal of Multimedia and Recent Innovation*, 3(1), 11-16. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijmari-0301.209>